

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengelolaan Haji Di Kementerian Agama Kota Makassar

Syallu & Andi Abdul Hamzah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Email

Suryadinob@gmail.com, janshanhamzah@gmail.com.

Abstrak

Kehadiran teknologi dalam memudahkan pekerjaan manusia memaksa kita untuk membuat suatu pola sistem informasi yang bertujuan untuk dapat memajemen hal tertentu, terlebih lagi manajemen sistem informasi tersebut digunakan untuk membantu aktivitas ibadah manusia terkhusus dalam penyelenggaraan di Indonesia yang juga telah menerapkan SIM (sistem informasi manajemen), hal ini lah yang mendorong peneliti untuk menganalisis peran SIM dalam pengelolaan haji di Kementerian Agama Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berupaya untuk menggambarkan kenyataan apa adanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen yang diterapkan Kementerian Agama kota Makassar dinilai efektif, hal ini dibuktikan dengan berjalan dengan baiknya mulai dari Proses pendaftaran dan penyimpanan database yang tertata rapi, percepatan pemrosesan dokumen paspor, visa, serta penerbitan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji (DAPIH), proses pembayaran setoran awal dan biaya pelunasan di BPS BPIH secara daring dan *real time*, penyusunan pramanifest dan kelompok Terbang (Kloter) lebih mudah dan cepat sesuai dengan data yang masuk, pemantauan (*Monitoring*) kesehatan jemaah haji serta *On Time Performance* (OTP) penerbangan berlangsung secara optimal, hingga pemantauan operasional ibadah haji di Tanah Air sampai di Arab Saudi lebih terkontrol, sehingga kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan ibadah haji dapat terdeteksi sedini mungkin.

Kata kunci: Manajemen Haji dan Umrah, Sistem informasi,

Pendahuluan

Upaya peningkatan kualitas pelayanan dilakukan melalui penyempurnaan terus menerus pada organisasi dan sistem penyelenggaraan diselaraskan dengan tuntutan kemajuan teknologi dan tingkat pendidikan masyarakat serta disinergikan dengan manajemen modern. Hal ini telah dilakukan dengan berbagai kajian, seminar, diskusi, dan *muzakarah* haji yang

menghasilkan kesimpulan pokok antara lain sistem manajemen haji memang harus diperbaiki dan anggapan bahwa haji tidak boleh dibisniskan perlu dikoreksi dan menerapkan pola manajemen modern, tentunya terdapat "*bussinesstouch*" namun tetap dalam rangka pelayanan publik dan "*non profit oriented*". Pradigma baru dalam sistem manajemen modern tidak semata-mata mengedepankan permasalahan-permasalahan profit oriented, tapi

sebagian besar mengutamakan adanya *skilled workers* (tenaga kerja yang memiliki ilmu pengetahuan), *customer value* (kepuasan pelanggan, dalam hal ini jamaah haji) dan *empowerment of human resources* (pemberdayaan sumber daya manusia atau tenaga kerja).¹

Selain itu, pentingnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan suatu pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dalam lingkungan masyarakat informasional merupakan hal yang mutlak dibutuhkan. Faktor pemicunya ialah semakin majunya masyarakat Indonesia karena berbagai faktor seperti : pendidikan, demokrasi, politik, pembangunan ekonomi serta berbagai macam permasalahan yang bentuk, jenis dan intensitasnya berbeda dari masa-masa sebelumnya. Sehingga Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Makassar harus mampu memberikan peningkatan dalam hal pengelolaan sistem pelayanan manual menuju sistem pelayanan pendataan calon jamaah haji secara otomatis. Oleh karena itu, terobosan dibidang teknologi informasi sangat dibutuhkan.

Dikarenakan Penyelenggaraan pelaksanaan ibadah haji telah lama menjadi satu isu penting yang banyak mengundang perhatian masyarakat. Perhatian tersebut terutama berkisar pada masalah penyelenggaraan yang dinilai kurang optimal. Tumbuhnya kritik atas pelaksanaan haji bukan tanpa alasan, kasus-kasus yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan penyelenggaraan haji dewasa ini muncul kritik tajam yang tidak hanya

mempertanyakan tingkat profesionalisme pengelola, tapi juga mendorong lahirnya berbagai pandangan yang menghendaki perubahan pola penyelenggaraan pelaksanaan ibadah haji yang selama ini menjadi kewenangan Departemen Agama.

Adanya peningkatan pendaftaran jamaah haji dari tahun ke tahun yang begitu pesat, serta pembatasan jamaah haji yang berangkat ke Tanah Suci Saudi Arabia penyebab penumpukan calon jamaah haji yang semakin bertambah panjang. Menjadikan daftar tunggu (*Waiting list*) keberangkatan ibadah haji ke Baitullah mencapai 20-37 tahun. Kondisi *waiting list* dari tahun ketahun yang telah mencapai puluhan tahun tidak mungkin dilakukan dengan cara manual, konvensional, dengan mengandalkan tumpukan berkas ataupun menggunakan system komputer yang tidak terhubung oleh jaringan. Hal ini akan memperlambat kinerja lembaga pelayanan bagi publik di lembaga kementerian agama. Oleh karena itu peranan system informasi manajemen (sim) dalam pengelolaan haji sangat dibutuhkan di Kementerian Agama Kota Makassar.

Menurut data Kementerian Agama, pendaftar (*waiting list*) tercatat sejak tahun 2010 sampai dengan 2018 mencapai 38.987 orang. Pada tahun 2010 sebanyak 3.594, tahun 2011 4.063, tahun 2012 sebanyak 5.547, pada tahun 2013 sebanyak 3736, pada tahun 2014 sebanyak 3.543, tahun 2015 sebanyak 3.671, tahun 2016 sebanyak 4.833, tahun 2017 sebanyak 5.245 dan di

¹ Dudi Iskandar, Haji Dan Aroma Bisnis Hingga Pergaulan Spiritual (Bekasi: AlkautsarPrima,2005), h. 24.

tahun 2018 sampai saat ini yaitu sebanyak 3402 .

Sedangkan yang berangkat pada tahun 2010 sebanyak 1.132, orang, tahun 2011 sebanyak 1.132 orang, tahun 2012 sebanyak 1.132 orang, tahun 2013 sebanyak 1.132 orang, tahun 2014 sebanyak 906 orang, tahun 2015 sebanyak 906 orang, tahun 2016 sebanyak 906 orang tahun 2017 sebanyak 1.187 orang, dan tahun 2018 1.197 (Kementerian Agama , 2018).²

Data informasi haji yang umumnya sering di akses oleh masyarakat adalah jenis data pendaftaran atau *waiting list*, selain itu informasi tentang mekanisme pemberangkatan, pemulangan, bahkan sampai pada pembatalan pemberangkatan calon jamaah haji. Karena semakin meningkatnya pendaftaran Haji sepanjang tahun yang mengakibatkan antrian *waiting list* calon jamaah haji semakin panjang, Kementerian Agama kemudian membuat kebijakan baru tentang Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat). Keberadaan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) tentu dapat mengefisiensi tugas layanan ibadah haji dan memudahkan pengecekan jadwal pemberangkatan calon jamaah haji ke tanah suci. Calon jamaah haji bisa melakukan pengecekan melalui nomor porsi yang sudah di terimanya melalui siskohat di portal Kementerian Agama atau melalui aplikasi *smart phone* berbasis android.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk menganalisis tentang peranan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap pengelolaan Haji di Kementerian Agama Kota Makassar. Penelitian tersebut membutuhkan data-data empiris sehingga keterangan dari subjek atau informan sangat diperlukan, yakni Kementerian Agama Kota Makassar. Temuan data empiris penelitian ini selanjutnya dikembangkan melalui prespektif teori peranan SIM. Adapun judul penelitian yang di maksud adalah “Peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap Pengelolaan Haji di Kementerian Agama Kota Makassar”..

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengharuskan penulis terjun langsung kelapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber datanya yang penulis langsung dapatkan di Kementerian Agama Kota Makassar, melalui staf yang telah ditentukan menjadi responden.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; Pertama; Kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang

² H. Mahyuddin, Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementrian Agama Kota Makassar, Wawancara 08 Oktober 2018.

ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah memerlukan penjajakan awal lokasi yang hendak ditempati untuk mengumpulkan data dengan informasi yang ada di lapangan, selanjutnya menyusun rancangan dan instrumen-instrumen penelitian berupa observasi.

Selanjutnya penulis mengumpulkan data melalui bahan-bahan kajian pustaka, yang sebelumnya melakukan pengumpulan data di lapangan, pada tahap ini ditempuh dengan dua cara yaitu:

1. *Library Research* (riset kepustakaan) yaitu dengan mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, serta melalui internet yang ada hubungannya dengan pembahasan.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Kutipan Langsung adalah kutipan yang sama persis dengan aslinya.

b. Kutipan Tidak Langsung adalah kutipan mengenai pendapat orang lain yang dijabarkan dengan kata-kata pengutip sendiri.

2. *Field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan.

Lapangan diartikan sebagai lokasi di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung atau di mana sumber-sumber primer dapat diketemukan.

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan, penulis menggunakan beberapa metode-metode untuk memperoleh data antara lain:

a. Metode Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, kemudian dilakukan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang di selidiki. metode ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini dilakukan untuk mengambil data dan informasi tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan haji di Kementerian Agama Kota Makassar.

b. Metode Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³ Metode ini digunakan untuk mewawancarai Staf bagian Sistem Informasi Manajemen guna memperoleh data tentang bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan haji di Kementerian Agama Kota Makassar sebagai lembaga pengelolaan haji.

c. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui arsip-arsip atau buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada pada Kementerian Agama Kota

³ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

Makassar dan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen terhadap pengelolaan haji.

Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpul, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti (Sistem Informasi Manajemen di Kementerian Agama Kota Makassar) demi perbaikan itu sendiri khususnya pada tataran pengelolaan haji.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengelolaan Haji di Kementerian Agama Kota Makassar.

Pembahasan ini akan diuraikan temuan data lapangan (*field research*) yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan yang berkompeten di bidangnya, antara lain Kepala Seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah, bagian penginputan data, bagian Tata Usaha, dan bagian Humas. Hasil observasi dan wawancara tersebut direduksi dan dikategorisasikan sesuai relevansi fokus masalah

penelitian yang dibagi ke dalam beberapa sub bagian pembahasan, antara lain implementasi sistem Informasi manajemen dalam pengelolaan ibadah haji, faktor pendukung dan penghambat sistem informasi manajemen dalam pengelolaan haji di Kementerian Agama Kota Makassar.

1. Aktivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Haji di Kementerian Agama Kota Makassar

a. Sistem Informasi manajemen dalam tahap Pendaftaran Haji

Berdasarkan temuan data observasi dan wawancara, diketahui bahwa pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar terdapat bagian struktural yang berperan di bidang penyelenggaraan pengelolaan ibadah haji dan Umrah, yakni Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan umroh (PHU). Seksi Penyelenggaraan Haji memiliki tugas pelayanan informasi bimbingan, pendaftaran, perjalanan dan pengelolaan keuangan. Hal ini dipertegas oleh kepala seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kemenag Makassar, H Mahyuddin menyatakan bahwa:

Jadi dengan sistem informasi manajemen atau sistem terkomputerisasi yang sekarang di sebut SISKOHAT dapat dengan mudah memberikan pelayanan informasi haji kepada masyarakat secara professional sehingga informasi dapat di sampaikan dengan cepat, tepat dan akurat hanya dengan mengakses calon jamaah haji dan masyarakat dapat mengetahui program atau kegiatan yang sudah atau akan berlangsung menyangkut proses persiapan haji di Indonesia dan di Arab Saudi dan memudahkan pengelolaan keuangan

haji (Wawancara, 29 November 2018)⁴

Keterangan informan di atas menegaskan bahwa sistem informasi manajemen memiliki pelaksanaan dalam tata kelola informasi pelayanan haji dan pengelolaan keuangan haji. Di tengah upaya peningkatan pelayanan haji yang prima dan berkualitas, keberadaan Sistem Informasi Manajemen siskohat sebagai jantung informasi sangat membantu keberadaan KBIH di seluruh Indonesia. Melalui siskohat kecepatan layanan informasi tentang posisi dan status jamaah haji dapat diketahui publik sejak masa pendaftaran, pemberangkatan, operasional di Arab Saudi sampai kembali ke daerah asal di Tanah Air.

Banyaknya pendaftar setiap tahunnya bahkan tiap bulannya, mengharuskan memberikan pelayanan terbaik. Dukungan informasi yang cepat, tepat dan akurat sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, juga dalam pelayanan yang baik. Seiring perkembangan teknologi saat ini, memungkinkan untuk mendapat informasi secara *real time*. Penyediaan informasi yang real time, cepat, tepat dan akurat akan sangat membantu dalam pemberian layanan yang baik kepada jamaah.

Pentingnya akan penyediaan informasi tersebut maka dibuatlah sistem informasi manajemen haji dan umroh, yang kedepannya diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada jamaah. Penerapan sistem informasi manajemen dimaksud untuk membantu

meningkatkan kualitas pelayanan dan kemudahan kepada jamaah.

Sistem informasi manajemen pendaftaran haji, pendaftaran calon jamaah haji dengan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) membantu mempercepat proses pembukaan rekening awal pada bank BPS BPIH yang sudah ditetapkan hingga mendapat nomor porsi, pertama dengan menabung 25 juta pada bank.

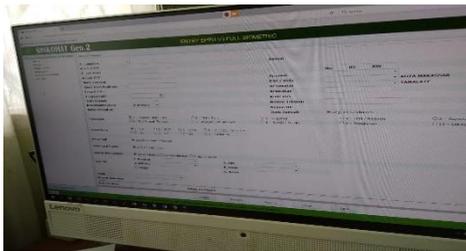
b. Sistem Informasi Manajemen dalam tahap Penginputan Data

Penerapan sistem informasi manajemen dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah dan memudahkan dalam pengelolaan data jamaah yang ada .

Pada tahun 1996 Kementerian Agama membangun host sendiri untuk SISKOHAT. Sistem ini terhubung dengan BPS BPIH untuk menginput data pendaftar haji. Siskohat memiliki fungsi sebagai penyimpan database yaitu: data base dokumen haji, akuntansi BPIH, database transportasi haji, database penempatan pemonudukan jamaah, informasi publik, kesehatan haji petugas haji yang digunakan mempermudah dan mempercepat penyimpanan dokumen. Kementerian Agama mulai mengembangkan database SISKOHAT dengan mengikuti format dan struktur database imigrasi untuk mencetak dan menerbitkan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji yang dilakukan secara *online* dengan SISKOHAT.

⁴ H. Mahyuddin, Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh, Wawancara, Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, 29 November 2018.

Gambar 1.1 pengimputan data



Sumber : Arsip Penyelenggara Haji dan Umroh (Olah data 2019)

c. Sistem Informasi Manajemen dalam tahap Pelaksanaan atau Manasik Haji

Manasik haji adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga bimbingan haj atau biro-biro perjalanan yang menyelenggarakan jasa pemberangkatan ibadah haji yang intinya membelajarkan bagaimana tata cara haji dan umroh.

Sistem pendaftaran bimbingan manasik haji terdiri dari 3 proses yaitu pendaftaran, penjadwalan dan laporan. Proses pendaftaran terdiri dari proses pendaftaran manasik, konfirmasi pembayaran dan cetak bukti pendaftaran proses penjadwalan terdiri dari pendataan.

Di dalam bimbingan manasik haji dijelaskan tentang pengertian haji dan apa saja yang berkaitan dengan haji mulai dari keberangkatan, pembekalan dan apa yang dikerjakan waktu haji sampai pulang semua di jelaskan dalam manasik haji

Word Wide Web (WWW) atau biasa disebut dengan web merupakan layanan yang paling sering digunakan dan memiliki perkembangan yang sangat cepat karena dengan layanan ini kita bisa menerima informasi dalam berbagai format (multimedia).

d. Sistem Informasi Manajemen dalam tahap Pemberangkatan dan Pemulangan ibadah Haji

Sistem layanan haji, juga harus mampu memantau secara real time proses keberangkatan dan pemulangan jamaah haji, agar tidak terjadi kesalahpahaman antar TPHD dalam memberikan informasi.

Gambar 1.2 Dashboard backend



Sumber : Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (Olah data 2019)

Berdasarkan desain pada gambar di atas, sistem *backend* dirancang dalam bentuk *dashboard*. Artinya, segala hasil pantauan akan ditampilkan di halaman awal sistem. sesuai dengan kebutuhan fungsional yang ditentukan, *dashboard* terdiri dari fungsi :

- 1) Info haji; rencana perjalanan haji, kloter, keberangkatan, kepulangan, petugas dan peserta
- 2) Jamaah sakit
- 3) Jamaah wafat
- 4) *Setting manajemen user*

Bagian selanjutnya adalah *monitoring* pemberangkatan haji. Menampilkan data pemantauan keberangkatan jamaah haji dari embarkasi menuju ke mekkah. Gambar di bawah menunjukkan tampilan pada menu Keberangkatan langsung menampilkan tabel hasil pantauan keberangkatan jamaah haji dari semua Kabupaten/Kota di Jawa tengah. Sekilas tidak ada perbedaan dengan sistem lainnya, tampilannya hanya menampilkan tabel data yang dimasukkan. Tabel keberangkatan ini disesuaikan oleh jumlah kloter yang dimasukkan di awal. Jadi pada halaman ini, tidak ada *button* tambah data, karena jumlah kloter sudah di set

di awal dan petugas hanya memasukkan jadwal keberangkatan per kloter.

Gambar 1.3 Monitoring Keberangkatan

Sumber : Arsip Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (Olah data 2019)

Konsep tampilan pada *monitoring* kepulauan Jemaah haji sama dengan keberangkatan. Karena data yang akan ditampilkan sama seperti pada *monitoring* keberangkatan. Pada halaman ini, petugas juga tidak dapat menghapus kloter dan penerbangan. Karena sudah di set di awal dan sudah di validasi oleh Kementerian Agama. Jadi, petugas haji hanya melakukan *input* data pantauan kepulauan dari Jeddah. Pada Gambar di bawah menunjukkan *form* untuk melakukan *input* data kepulauan Jemaah.

Gambar 1.4 Monitoring Kepulauan Jemaah

Sumber : Arsip Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (Olah data 2019)

Penyelenggaraan ibadah Haji dan Umrah termasuk salah satu yang harus dipublikasikan. Dalam hal ini, informan kepala bidang Humas, Muhammad Sahril, mengemukakan tentang adanya kebijakan terkait tata kelola informasi penyelenggaraan Ibadah Haji.

Kebijakan teknis penyelenggaraan Haji sebenarnya sifatnya sentralistik karena kita ini vertikal tetapi dalam rangka pengembangan di Kementerian Agama ada yang sifatnya teknis, yang terkait sistem informasi yaitu meningkatkan kualitas SDM, pengadaan dan peningkatan kualitas sarana dan yang terakhir ekselerasi *input* data. Harus didukung oleh koordinasi dengan *stake holder* (Wawancara, 29 November 2018).⁵

Berdasarkan keterangan informan tersebut, maka diketahui bahwa penyelenggaraan Ibadah Haji dikendalikan secara terpusat oleh Kementerian Agama RI, meskipun terdapat jajaran instansi Kementerian Agama di setiap daerah namun koordinasinya tetap dilakukan secara vertikal. Hal ini sejalan dengan ketentuan PMA No. 13 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa instansi vertikal Kementerian Agama adalah instansi di lingkungan Kementerian Agama yang melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama di daerah, baik kantor wilayah Kementerian Agama provinsi maupun kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada Kementerian Agama, meliputi *Website*, jaringan *Virtual Private Network Internet Protocol* (VPN-IP), *Local Area Network* (LAN), telepon berbasis internet, layanan e-mail resmi Kementerian Agama dan layanan lain yang berbasis TIK. Dalam kaitan ini, Kementerian Agama Makassar telah memiliki *Website* (<http://makassar.kemenag.go.id>), tetapi konten penyelenggaraan ibadah haji dalam *Website* ini juga masih dikelola secara terpusat menyajikan "Basis Data" meliputi daftar tunggu (*Waiting list*), penyelenggaraan

⁵ Muhammad Sahril, Kepala Bidang Humas, Wawancara, Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, 29 November 2018.

umrah, perkiraan keberangkatan, dan operasional haji. Dari *Website* inilah masyarakat dapat mengakses data informasi haji, baik jumlah pendaftar calon jamaah haji dan jamaah haji yang telah diberangkatkan oleh Kementerian Agama RI.

Berikut adalah tampilan *Website* yang dimiliki Kementerian Agama Kota Makassar:

Gambar 1.5 Website Kanwil Kementerian Agama Kota Makassar



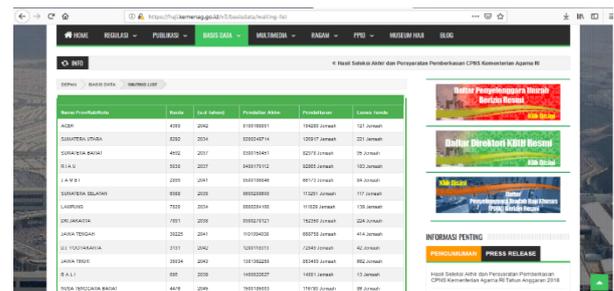
Sumber: website Kementerian Agama Kota Makassar

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa *Website* di atas tidak menyediakan secara lengkap mengenai informasi penyelenggaraan ibadah haji, hanya ada satu konten (*menu bar Website*) yang spesifik menyampaikan info penyelenggaraan ibadah Haji, yaitu "Layanan Publik" yang berisi informasi; (1) Proses Pembatalan Haji Kedepan, dan (2) Jadwal Pemberangkatan/Pemulangan Haji Embarkasi Debarkasi Makassar. Temuan data observasi dan pernyataan informan yang telah didapatkan sebelumnya, membuktikan bahwa pengelolaan informasi penyelenggaraan Ibadah Haji dilakukan secara terpusat sebagaimana Keputusan Kementerian Agama (KMA) Nomor 200 Tahun 2012 Tentang Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kementerian Agama, bahwa informasi penyelenggaraan Ibadah Haji di bawah kendali Bagian Sistem Informasi Haji Terpadu sebagai Unit PPID pada Direktorat Jendral

Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI.

Dalam rangka mengantisipasi kelemahan sistem pengelolaan informasi penyelenggaraan Ibadah Haji, maka pada Tahun 1992 Kementerian Agama menerapkan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat). Siskohat ini dibuat untuk memudahkan Kementerian Agama menyelenggarakan pemberangkatan jamaah haji ke tanah suci setiap tahunnya. Dalam pengembangannya, Siskohat ini pun telah mengalami pemutahiran sistem, yang disebut Siskohat Generasi 2 (Siskohat Gen-2) pada Tahun 2014 yang lalu, sebagai perbaikan dari Siskohat Gen-1. Berikut adalah tampilan Siskohat dan *Website* Kementerian Agama RI yang dapat diakses oleh publik:

Gambar 1.6 Siskohat dalam website Kementerian Agama RI



Sumber: website resmi Kemeterian Agama RI, <http://haji.kemenag.go.id>

Jika dicermati, Siskohat pada *Website* tersebut di atas menguraikan secara menyeluruh tentang informasi penyelenggaraan Ibadah Haji, baik yang telah terselenggara pada tahun sebelumnya maupun tahap-tahap penyelenggara Ibadah Haji untuk tahun berikutnya. Adapun informasi penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan konsep Siskohat secara detail telah di uraikan dalam bentuk konten (*menu bar*) *Website* tersebut, antara lain:

- a. Regulasi; berisi peraturan Penyelenggaraan Ibadah Haji mulai dari Undang - Undang, Keputusan Presiden (Kepres), Peraturan Presiden (Perpres), Penetapan Peraturan Pengganti Undang - Undang (Perpu), Keputusan Menteri Agama (KMA), Peraturan Menteri Agama (PMA), Keputusan Bersama, Keputusan Dirjen, Taklimatu Haji Saudi Arabia
- b. Publikasi; antara lain berita, artikel, media *center* haji, pengumuman, data-data
- c. Basis Data; berisi *waiting list*, penyelenggaraan umrah, operasional haji, operasional kesehatan
- d. Multimedia; antara lain *photo gallery*, audio dan visual
- e. Ragam; berisi daftar istilah, pertanyaan publik, dan *link* terkait
- f. PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi); berisi layanan informasi publik, profil PPID Kemenag, SOP layanan PPID, daftar informasi publik, laporan keuangan, dan informasi program
- g. Museum Haji dan Blog Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan suatu sistem pelayanan secara *online* dan *Real Time* antar 17 Bank Penerima Setoran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPS-BPIH) Dan Kantor Kementerian Agama di 33 Provinsi di seluruh Indonesia dengan pusat komputer Kementerian Agama. Siskohat mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji, mulai dari pendaftaran haji, proses pemberangkatan /Embarkasi sampai dengan proses kepulangan ke Tahan Air/Debarkasi.

Berdasarkan Keterangan Seksi bagian Penginputan Penyelenggara Haji dan Umrah Kemenag Makassar, Ilham, mengemukakan beberapa fungsi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) sebagai berikut:

Fungsi Siskohat itu untuk meng-*entry* data pendaftaran haji, pembuatan dokumen haji, akuntansi BPIH, database transportasi haji, database penempatan pondokan jemaah haji, informasi publik, Sistem informasi kesehatan haji, dan database petugas haji. Masyarakat lebih mudah kalau mengecek daftar tunggu haji, tidak lagi harus datang kantor Kemenag atau kantor Penyelenggara haji. Cukup kita membuka situs informasi keberangkatan haji, calon jamaah bisa melihat namanya di urutan ke berapa dari daftar tunggu keberangkatan (Wawancara 30 November 2018)⁶

Adapun cara untuk mengecek perkiraan keberangkatan haji yaitu

1. Membuka *website* haji Kementerian Agama RI, <https://haji.kemenag.go.id>.
2. Kemudian pilih *Select Menu*
3. Pilih Basis Data
4. Akan muncul kolom Nomor Porsi untuk mengecek perkiraan keberangkatan seperti pada gambar di bawah

Gambar 1.7 pengecekan perkiraan keberangkatan haji



Sumber website haji kemag RI
<https://haji,kemenag.go.id>

⁶ Ilham, Operator Penyelenggara Haji dan Umroh, Wawancara, Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, 30 November 2018.

Selanjutnya Kepala Seksi Bagian Penyelenggara Haji dan Umrah, Muhammad Mahyudin, menyatakan beberapa kemudahan yang dapat dirasakan oleh publik terutama calon jamaah haji dengan adanya sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (Siskohat) antara lain:

- a. Secara *real-time* dapat langsung dihitung jumlah setoran BPIH
- b. Pendaftaran haji dapat dilakukan sepanjang tahun atau nonstop
- c. Menyimpan database lengkap seluruh jamaah haji secara terstruktur
- d. Kemudahan dan kecepatan layanan informasi tentang posisi dan status jamaah haji kepada publik, sejak masa pendaftaran sampai masa pemberangkatan, operasional di Arab Saudi hingga kepulangan kembali ke daerah asal.

Siskohat diharapkan mampu menjawab kebutuhan data yang bisa diakses secara cepat dan akurat, serta berfungsi sebagai interaksi. Siskohat juga berarti keterbukaan informasi dengan penyediaan akses untuk memberitahu tahun rencana keberangkatan haji melalui nomor porsi yang diperoleh setelah pembayaran setoran BPIH. Nomor porsi ini secara otomatis tersimpan di database sehingga bisa diakses kapan saja melalui *Website* <http://haji.kemenan.go.id>. Nomor porsi ini menjadi *waiting list*/daftar tunggu yang menjadi acuan rencana keberangkatan haji termasuk kapan pelunasan dan kapan keberangkatannya. Dengan adanya database Siskohat (Gen-2) nantinya pemerintah sebagai penyelenggaraan resmi ibadah haji dapat menerbitkan

Surat Panggilan Masuk Asrama (SPMA) bagi jemaah yang dokumen hajinya telah lengkap, pengelompokan kloter, standar pelayanan yang didapatkan sebelum penerbangan, dan lain-lain. Semua pelayanan ini dapat diberikan secara *real time* tanpa bolak-balik menanyakan ke kantor Kemenag Kabupaten/Kota setempat. Berikut adalah gambaran umum Siskohat Generasi Kedua (Gen-2) yang dikonstruksi oleh Kementerian Agama RI:

Hasil wawancara selanjutnya oleh operator SISKOHAT Kementerian Agama Kota Makassar, Taufik, 30 November 2018 menyatakan sarana dan prasarana menunjang keberhasilan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu Siskohat di Kementerian Agama Kota Makassar yaitu:⁷

- a. Ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu Siskohat yang sudah memadai. Dengan 2 komputer server sebagai pusat database jamaah haji, serta fasilitas pendukung untuk keamanan dan kenyamanan operasi sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (siskohat)

- b. Perangkat komputer

Pada awal pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji, siskohat didukung dengan komputer PC (*Personal Computer*) menggunakan mesin dengan kecepatan pengoperasian sistem yang maksimal di eranya, yaitu menggunakan era komputer mini siskohat dengan mesin AS/400 sebagai masa dimulainya pengoperasian siskohat. Host siskohat ini sebagai pengendalian

⁷ Taufik, Operator Penyelenggara Haji dan Umroh, Wawancara, Kantor Kemeterian Agama Kota Makassar, 30 November 2018.

utama suatu jaringan dimana semua proses pengolahan data berlangsung memakai CDP (*centralized data proces*) yaitu sistem komputer, proses dan *support* terpusat di satu tempat. Semakin berkembangnya teknologi komputer siskohat menggunakan mesin yang berbasis intel dengan menggunakan sistem host siskohat VPN (*VirtualPrivate Network*) yang bisa diakses dengan menggunakan internet.

c. Switch Hub

Merupakan alat jaringan komputer sebagai *central* atau pusat untuk membagi koneksi yang saling terhubung dengan port-port lainnya untuk dapat mengkoneksikan sebuah komputer satu dengan komputer lainnya

d. Rooter

Router juga merupakan penghubung dalam jaringan komputer. Sama seperti switch dan hub, router juga berfungsi sebagai alat untuk mentransfer paket data dari satu port ke port yang lain. Perbedaannya adalah, Switch dan Hub cenderung digunakan sebagai penghubung dalam jaringan lokal/LAN (*Local Area Network*), sementara router dibuat sebagai alat perluasan dari jaringan LAN ke jaringan WAN (*Wide Area Network*) dan MAN (*Metropolitan Area Network*). Router digunakan dalam jaringan berbasis teknologi protokol TCP/IP. Router jenis ini disebut IP Router. Router digunakan untuk memperluas jaringan data yang kecil ke jaringan yang luas. Contohnya dari jaringan LAN, oleh router diperluas menjadi jaringan berbasis Internet

e. Kamera sebagai alat penunjang pengambilan gambar/foto secara langsung dalam sistem

biometrik. Dengan adanya foto *biometrik* keamanan dan keaslian data calon jamaah haji dapat terjamin.

f. *Finger Print*

Aplikasi yang di desain untuk memenuhi kebutuhan data yang cepat dengan menggunakan verifikasi sidik jari ataupun RFID (*Radio frequency identification*), yaitu teknologi untuk mengidentifikasi sesuatu dengan menggunakan frekuensi radio. Manfaat dan kegunaan teknologi ini digunakan untuk menyediakan informasi yang akurat secara otomatis untuk menghemat waktu dan biaya sehingga kesalahan-kesalahan dalam proses pengelolaan data dapat diminimalisir secara signifikan.

Tanggapan Jamaah Haji terkait sistem informasi manajemen dalam pengelolaan haji (SISKOHAT) Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) merupakan unsur penyangga berbagai jenis pelayanan ibadah haji. Siskohat sebagai jantung penyelenggaraan ibadah haji yang telah mengintegrasikan elemen-elemen terpenting dalam penyelenggaraan ibadah haji, yakni pendaftaran haji, dokumen haji dan keuangan haji. Tingginya jumlah pendaftar di tiap-tiap daerah menyebabkan fungsi siskohat semakin vital.

Bapak H. Mahyuddin, kepala seksi Penyelenggara Haji dan Umrah, menyatakan bahwa dengan adanya siskohat KBIH-KBIH di masing-masing daerah dapat dengan mudah memberikan informasi kepastian keberangkatan kepada para jamaahnya. Selain itu, Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) juga memberikan keyakinan kepada para jamaah mengenai waktu pembayaran serta

pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji.⁸

Bapak Taufik Hidayat, calon jamaah haji asal Makassar menyatakan bahwa siskohat telah membantu mempermudah dan mempercepat proses pelayanan ibadah haji, mulai dari proses pendaftaran hingga proses pengeluaran dokumen-dokumen perjalanan ibadah haji (Hasil wawancara dengan calon jamaah haji Bp. Taufik Hidayat, pada tanggal 1 November 2018 pukul 10.35 WIT).⁹

Selain itu ibu Darsini, calon jamaah haji asal Kota Makassar juga menyatakan bahwa dengan adanya penyempurnaan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu waktu pendaftaran haji pun tidak membutuhkan waktu berminggu-minggu sehingga pemanfaatan waktupun dirasakan efektif dan efisien (Hasil wawancara dengan calon jamaah haji Bu Darsini, pada tanggal 1 November 2018 pukul 9.40 WIB).¹⁰

Peningkatan pelayanan jamaah haji senantiasa digalakkan oleh Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Pelayanan Haji dan Umroh telah melakukan segala upaya untuk memberikan pelayanan maksimal kepada jamaah haji. Mengingat bahwa jamaah haji sangat mewakili keragaman warga Negara Indonesia. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) merupakan unsur penyangga berbagai jenis pelayanan ibadah haji. Siskohat sebagai jantung penyelenggaraan ibadah haji yang telah

mengintegrasikan elemen-elemen terpenting dalam penyelenggaraan ibadah haji, yakni pendaftaran haji, dokumen haji dan keuangan haji.

Tingginya jumlah pendaftar di tiap-tiap daerah menyebabkan fungsi siskohat semakin vital. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) sangat membantu dan mempermudah dalam pelayanan penyelenggaraan ibadah haji untuk seluruh calon jamaah haji serta Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di masing-masing daerah. Bapak H. Mahyuddin, Kasi Informasi Haji Kemenag yang sekaligus pernah menjadi pendamping jamaah haji, menyatakan bahwa dengan adanya siskohat KBIH-KBIH di masing-masing daerah dapat dengan mudah memberikan informasi kepastian keberangkatan kepada para jamaahnya. Selain itu, Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) juga memberikan keyakinan kepada para jamaah mengenai waktu pembayaran serta pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji.

Sistem Informasi Manajemen (SIM), sistem yang terkomputerisasi atau sekarang yang digunakan dalam penyelenggaraan haji di kenal dengan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu sangat berpengaruh terhadap segala aktifitas penyempurnaan pelayanan ibadah haji. Meskipun demikian, keberhasilan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan siskohat saja, pelayanan birokrasi

⁸ H. Mahyuddin, Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah, Wawancara, Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, 30 November 2018.

⁹ Taufik Hidayat, Calon Jamaah Haji, Wawancara, Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, 1 November 2018.

¹⁰ Darsini, Calon Jamaah Haji, Wawancara, Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, 1 November 2018.

serta sumber daya manusia yang mumpuni juga mendukung keberhasilan pelayanan ibadah haji melalui siskohat *online*.

2. Proses dan Prosedur SIM dalam Pengelolaan Haji di Kementerian Agama Kota Makassar

Adapun proses dan prosedur SIM berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham selaku Operator penyelenggara haji mengatakan bahwa proses Sistem Informasi Manajemen SISKOHAT mencakup dua hal yaitu pendaftaran dan pembatalan begitupula dengan prosedurnya Sistem Informasi Manajemen SISKOHAT yaitu pendaftaran dan pembatalan. (wawancara 30 November 2019)

a. Proses

1) Pendaftaran

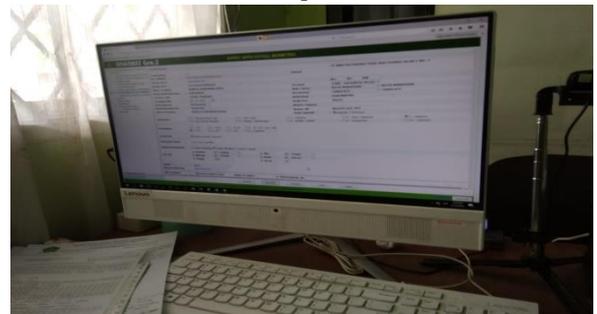
Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu menjadi sarana untuk mendata seluruh pendaftaran haji sehingga dapat diperoleh database jemaah haji. Sistem ini memberikan nomor porsi kepada setiap pendaftar sesuai dengan nomor antrian dengan prinsip *first come first served*. Pendataan haji melalui SISKOHAT dilakukan sepanjang tahun yang dapat dimonitor dan dikendalikan setiap saat secara real time. Database pendaftaran yang tersimpan di SISKOHAT juga dapat difungsikan untuk mempermudah dan mempercepat penyiapan dokumen, mempercepat pengelompokan *pramanifest* kloter, kepastian mengeluarkan Surat Panggilan Masuk Asrama haji di embarkasi, mempermudah akuntansi pelaporan BPIH serta *living cost*, menjadi acuan pembuatan identitas jemaah haji, penyediaan akomodasi, konsumsi di embarkasi maupun di Arab Saudi serta sebagai alat *control/cross check*

dalam memfilter berbagai penyalahgunaan data jemaah haji. Adapun proses pendaftaran yaitu:

a) Input

Mulai dari *No Validasi* .Yaitu, mendaftar haji melalui Bank BPS untuk menabung Rp. 25.000.000 setelah itu di validasi dan di bawa ke Kemenag untuk penerbitan porsi.

Gambar 1.8 Input Pendaftaran

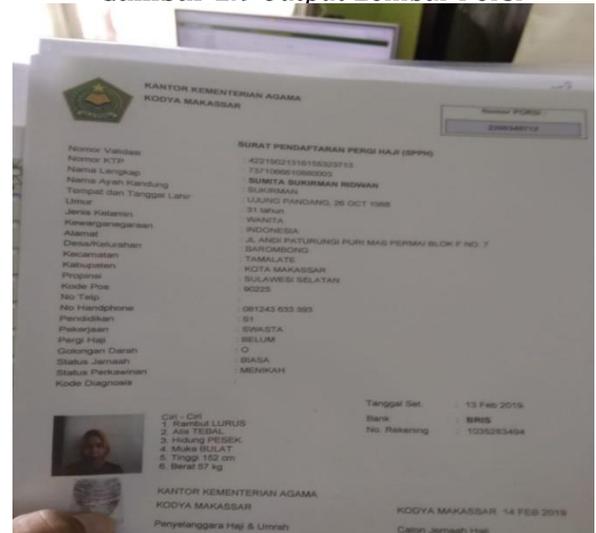


Sumber: Arsip Penyelenggara Haji dan Umroh (Olah data 2019)

b). Output

pengambilan *finger print*, lembar porsi yang sudah di cetak.

Gambar 1.9 Output Lembar Porsi



Sumber: Arsip Penyelenggara haji dan umroh (Olah data 2019)

2.) Pembatalan

Pembatalan juga sering terjadi, keti sudah mendaftar lalu ingin membatalkan

- a) Input yaitu Nomor Porsi
- b) Output yaitu Status berhasil transfer atau pencairan dana

b. Prosedur

Pendaftaran Calon Jamaah Haji dengan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT). Pembangunan siskohat dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan ibadah haji secara signifikan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan terpusat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pengisian data atau melakukan kecurangan dalam penetapan nomor porsi calon untuk jamaah haji. Siskohat juga membantu mempercepat proses pembukaan rekening awal pada bank BPS BPIH yang telah ditetapkan hingga mendapatkan nomor porsi haji

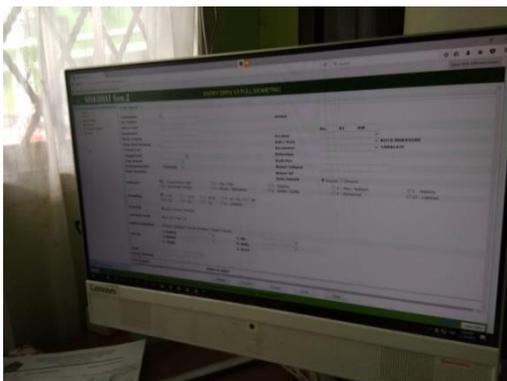
1) Pendaftaran

- a) Entri nomor voidasi
- b) Input data
- c) Koreksi berkas
- d) Foto biometrik
- e) Print out

2) Pembatalan

- a) Entri nomor porsi
- b) Isi data
- c) Kooreksi kembali
- d) entri kembali ke pusat

Gambar 1.10 *Input data*



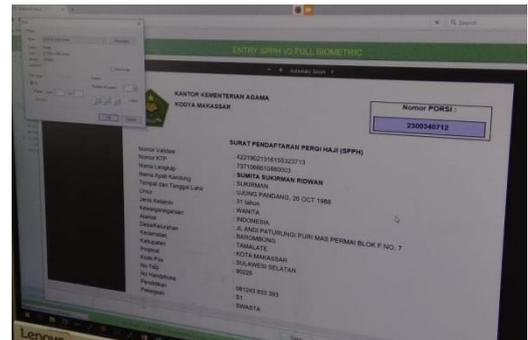
Gambar 1.11 *Koreksi berkas*



Gambar 1.12 *Foto Biometrik*



Gambar 1.13 *Print out*



Sumber: Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh (Olah data 2019)

Adapun prosedur pendaftaran ibadah haji melalui siskohat *online*, sebagai berikut:

- a. Calon jamaah haji membuka tabungan haji pada 17 bank BPS BPIH yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama. Bank BPS BPIH yang terdiri dari 6 bank umum syariah, dan 11 bank nasional yaitu : Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah,

Bank BTN, Bank Permata, Bank CIMB-Niaga, Bank Sumut, Bank DKI, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank Kepri, Bank Sumsel Babel, Bank Nagari, Bank Aceh

b. Calon jamaah haji membawa berkas persyaratan pendaftaran haji ke bidang Penyelenggara Haji Umroh di masing-masing kemenag kota, diantaranya : Fotocopy KTP, Fotocopy KK, Fotocopy keterangan sehat, Fotocopy Akte Kelahiran, Fotocopy Buku Nikah, Fotocopy Ijazah, Fotocopy tabungan haji

c. Calon jamaah haji mengisi belangko SPPH yang disediakan dikantor Kementerian Agama yang di bagian penyelenggaraan haji

d. Calon Jamaah haji menyerahkan blanko SPPH yang telah di isi beserta kelengkapan berkas kepada petugas pendaftaran haji untuk mendapatkan nomor Antri pada ruang Siskohat Online. Data dimasukkan ke dalam Aplikasi Siskohat Online sekaligus rekam Wajah dan Sidik Jari (*Biometric*).

e. Calon jamaah haji mendapatkan cetakan SPPH Siskohat Online, kemudian petugas melakukan scan persyaratan calon jamaah haji

f. Calon jamaah haji menuju Bank BPS untuk mendapatkan nomor porsi keberangkatan haji

g. Setelah mendapatkan Nomor Porsi Keberangkatan, Jamaah menyerahkan bukti setor dan nomor porsi tersebut ke Kantor Kementerian Agama pada Bagian Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, penulis akan mencoba mengemukakan bagian-bagian terpenting yang menyangkut aktifitas Sistem Informasi Manajemen dalam

Pengelolaan Haji di Kementerian Agama Kota Makassar.

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan suatu sistem pelayanan secara *online* dan *Real Time*. Dengan adanya sistem informasi manajemen data yang terintegrasi merupakan terobosan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama dalam menangani persoalan-persoalan haji yang menyangkut ribuan calon jamaah haji. Mulai dari proses pendataan calon jamaah haji yang baru mendaftar, pengeluaran nomor porsi untuk menentukan tahun keberangkatan ribuan calon jamaah haji, pelunasan biaya pendaftaran yang langsung terintegrasi dengan 17 Bank Penerima Setoran (BPS) secara *online* sehingga langsung bisa terdeteksi apabila calon jamaah haji melakukan konfirmasi ke kementerian agama hingga persoalan yang menyangkut dokumen perjalanan ibadah haji seperti paspor, visa dan lain sebagainya.

Efektifitas penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di Kementerian Agama Kota Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kecanggihan sistem

Pembaharuan sistem informasi serta kecanggihan teknologi dari tahun ke tahun merupakan salah satu penunjang keberhasilan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu dalam pengelolaan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.

Kecanggihan teknologi dan komunikasi dengan berbasis konektivitas sistem *online* serta penyediaan informasi yang *real time*

mendorong Kementerian Agama di berbagai daerah untuk selalu menyajikan pelayanan serta menyajikan informasi secara terbaru dan terakses langsung oleh seluruh calon jemaah haji serta masyarakat luas pengguna jasa

2. Sarana dan Fasilitas Sistem Informasi

Kelengkapan fasilitas serta sarana prasarana di ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sangat mempengaruhi efektifitas kinerja civitas pegawai dalam penghasilan pelayanan yang prima serta keakuratan informasi yang di terima oleh seluruh masyarakat

Ruang yang kondusif dan di ruangan SISKOHAT Kemenag Makassar di lengkapi 3 perangkat komputer serta komponen yang mendukung seperti, *finger print*, router, switch hub, printer, sambungan internet yang digunakan Telkomsel TPN, merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam menghasilkan kualitas ketetapan pengumpulan data serta penyajian data.

Gambar 1.14 Ruangan SISKOHAT



Sumber: Ruangan Penyelenggara Haji dan Umroh (Olah data 2019)

3. Sumber daya manusia dan tenaga ahli

Adanya pembangunan infrastruktur Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu di Kementerian Agama perlu diikuti

dengan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) secara memadai sumber daya manusia dalam pengendalian Sistem Informasi penyelenggaraan ibadah haji memegang peran yang sangat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia yang mampu sesuai dengan kualitas bidang informasi dan komputer, maka suatu sistem yang terintegrasi sangat sulit dijalankan.

Berikut tabel orang-orang yang mengaplikasikan komputer di ruang SISKOHAT penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kota Makassar

Tabel 4.2 SDM Siskohat Penyelenggara Haji dan Umroh

NO	Nama	Tugas
1	Ilham	Pendaftaran dan penginputan nomor porsu jamaah
2	Taufik	Data paspor dan penyusunan kloter
3	Idah	Rekomendasi pembuatan paspor

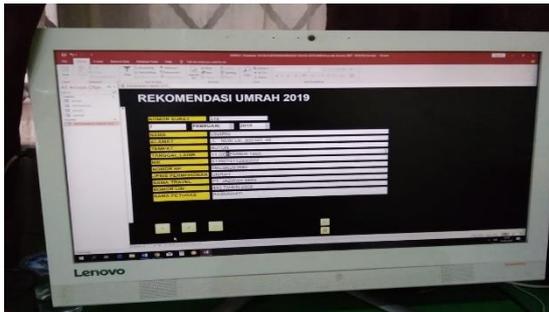
Sumber : Arsip Seksi PHU (Olah data 2019)

Gambar 1.15 Data paspor



Sumber: Arsip Seksi PHU (Olah data 2019)

Gambar 1.16 Rekomendasi



Sumber: Arsip Seksi PHU (Olah data 2019)

Dengan demikian pengelolaan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) benar-benar terlaksana tepat sesuai dengan tujuan yang di harapkan sebahagian pendukung keberhasilan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi sekaligus dapat menjadi standar petunjuk penilaian keberhasilan pelayanan berdasarkan indikator kinerja menuju tata kelola pemerintahan yang baik

Kesimpulan

- a. Sistem Informasi Manajemen atau biasa dikenal dengan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) berperan dalam pelayanan dan pengelolaan informasi penyelenggaraan ibadah Haji, yaitu melakukan peliputan, pendokumentasian dan publikasi memberikan pelayanan data, informasi dan

layanan lain kepada instansi lain dan masyarakat sebagaimana sesuai dengan tugas dan fungsinya

- b. Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Makassar telah berlangsung secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan berjalannya berbagai macam fungsi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu dengan maksimal seperti:
 - 1) Proses pendaftaran dan penyimpanan database seluruh jemaah dan petugas haji lebih cepat dan tertata rapi
 - 2) Mempercepat pemrosesan dokumen paspor, visa, serta penerbitan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji (DAPIH)
 - 3) Proses pembayaran setoran awal dan biaya pelunasan di BPS BPIH secara *online* dan *real time*.
 - 4) Penyusunan *Pramanifest* dan Kelompok Terbang (Kloter) lebih mudah dan cepat sesuai dengan data yang masuk
 - 5) Pemantauan (*Monitoring*) kesehatan jemaah haji serta *On Time Performance* (OTP) penerbangan berlangsung secara optimal
 - 6) Pemantauan operasional ibadah haji di Tanah Air sampai di Arab Saudi lebih terkontrol, sehingga kekurangan-kekurangan dalam penyelenggaraan ibadah haji dapat terdeteksi sedini mungkin.

Daftar Pustaka

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Iskandar, Dudi. *Haji dan Aroma Bisnis Hingga Pergaulan Spiritual*. Bekasi: Alkautsar Prima, 2005.